

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Sistem Informasi**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem Informasi**

Sistem informasi persediaan merupakan rangkaian proses pengolahan data yang digunakan untuk mencatat, mengelola, dan memantau stok barang secara efisien guna menghindari kelebihan atau kekurangan barang, dapat mengurangi waktu pencatatan dan meminimalisir kesalahan input data karena proses otomatisasi berbasis aplikasi seluler (Hayatie, 2024).

Menurut Arandhea & Puspitasari (2021) Sistem informasi merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari sekelompok orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, serta basis data yang saling terintegrasi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyampaikan informasi guna mencapai tujuan organisasi. Dapat disimpulkan bahwa Dalam konteks pencatatan persediaan, sistem informasi tidak hanya membantu proses administratif, tetapi juga berperan dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Keberhasilan sistem informasi bergantung pada kombinasi antara teknologi informasi dan pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Aktivitas rutin dan berulang seperti pencatatan barang masuk dan keluar dapat diotomatisasi melalui sistem digital, sehingga proses menjadi lebih sederhana dan akurat. Dengan penerapan sistem informasi yang terintegrasi dan berkelanjutan, seperti *AppSheet*

yang digunakan dalam penelitian ini, efisiensi operasional toko dapat meningkat dan pengelolaan persediaan menjadi lebih efektif serta *real-time*.

### **2.1.2 Karakteristik Sistem Informasi**

Menurut Nor Amelia et al (2022) sistem informasi memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Komponen Sistem (*Component*), yaitu suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi yang saling bekerja sama membentuk suatu sistem.
2. Batas Sistem (*Boundary*), yaitu daerah yang membatasi suatu sistem dengan sistem yang lainya.
3. Subsistem (*Sub System*), yaitu bagian-bagian dari sistem yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dengan sasarnya masing-masing.
4. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*), yaitu suatu sistem yang berada di luar dari batas sistem yang dipengaruhi oleh operasi sistem.
5. Penghubung Sistem (*Interface*), yaitu media penghubung antara suatu sub sistem dengan sub sistem lainya.
6. Masukan Sistem (*Input*), yaitu energy yang masuk kedalam sistem berupa perawatan dan signal. Masukan perawatan adalah energy yang dimasukan supaya sistem tersebut dapat berinteraksi.
7. Keluaran Sistem (*Output*), yaitu hasil energy yang diolah dan diklasifikasi menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.

8. Pegolahan Sistem (*Process*), yaitu satu sstem dapat mempunyai suatu bagian pengolahan yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.
9. Sasaran Sistem (*Object*), tujuua yang ingindicapai oleh sistem, akan dikatakan berhasil apabila mengenai tujuan.

### 2.1.3 Komponen Sistem Informasi

Menurut Effendi et al (2023) Sistem informasi memiliki beberapa komponen utama yang saling terikat, yaitu :

1. Sumber Daya Manusia (SDM), Seperti akuntan dan analisis keuangan, berperan penting dalam pengoperasian dan pengelolaan sistem informasi. Bertanggung jawab memastikan data yang dimasukkan ke dalam sistem adalah akurat dan sesuai standar.
2. Perangkat Lunak (*Software*), Seperti MYOB, SAP, atau *QuickBooks* digunakan untuk mencatat transaksi, mrnghasilkan laporan keuangan, dan mendukung analisis data membantu otomatisasi proses akuntansi.
3. Perangkat Keras (*Hardware*), Seperti komputer, server, dan perangkat penyimpanan data, mendukung operasional dengan menyediakan sarana untuk pemrosesan dan penyimpanan data.
4. Data Akuntansi, Seperti catatan transaksi, faktur, laporan bank, dan data lain yang relevan. Data ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis.
5. Prosedur dan Intruksi, Seperti langkah-langkah dalam mengelola dan memproses akuntansi yaitu pencatatan jurnal, posting ke buku

besar, hingga penyusunan laporan keuangan. Prosedur ini harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

6. Jaringan dan Teknologi yaitu jaringan yang terhubung baik lokal maupun berbasis cloud, untuk akses data secara real-time.

## **2.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

### **2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem terintegrasi yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan, sehingga menghasilkan informasi penting bagi pengambilan keputusan manajemen dalam operasional bisnis. SIA terdiri atas elemen-elemen yang saling terkait, seperti sumber daya manusia, perangkat lunak, perangkat keras, prosedur, dan data akuntansi, yang didukung oleh teknologi modern seperti komputasi awan dan jaringan (Firdaus, 2024). Sistem informasi akuntansi adalah suatu subsistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan atau informasi lain yang diperoleh untuk membantu proses pengambilan keputusan perusahaan. Sistem informasi mempunyai peran penting bagi perusahaan yang dimana sistem informasi yang berbasis komputerisasi untuk mengolah data yang berhubungan dengan transaksi dalam suatu siklus akuntansi dalam bentuk laporan kepada perusahaan untuk mengurangi terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam perusahaan (Syaharman, 2020).

Dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem terintegrasi yang memiliki peranan penting dalam

mendukung proses pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam mencatat transaksi keuangan, tetapi juga bertujuan menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem ini terdiri dari beberapa elemen penting, seperti sumber daya manusia, perangkat lunak, perangkat keras, prosedur kerja, serta data akuntansi yang saling terhubung satu sama lain. Dukungan teknologi modern, seperti jaringan komputer dan komputasi awan (cloud), menjadikan proses pengolahan data lebih efisien, aman, dan dapat diakses secara real-time.

Selain itu, SIA juga berfungsi sebagai subsistem dalam keseluruhan sistem informasi perusahaan, di mana sistem ini mampu mengurangi potensi *human error* dalam pencatatan transaksi. Proses otomatisasi dalam SIA sangat membantu dalam siklus akuntansi, mulai dari pencatatan, pengelompokan, hingga penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, penerapan SIA menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem pengendalian internal yang kuat dan transparan dalam suatu organisasi atau usaha.

### **2.2.2 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Lumbangaol (2023) sistem informasi akuntansi mempunyai beberapa karakteristik yaitu :

1. Sistem informasi akuntansi menjalankan fungsi yang dibutuhkan pengguna. Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk menjalankan tugas-tugas spesifik sesuai kebutuhan pengguna informasi.
2. Sistem informasi akuntansi beroperasi sesuai prosedur standar yang berlaku dalam pelaksanaannya, Sistem ini bekerja berdasarkan pedoman yang baku dan telah distandarisasi, sehingga operasionalnya konsisten dan dapat dikontrol.
3. Sistem informasi akuntansi memproses data yang rinci yang dikelola oleh sistem informasi adalah data yang lengkap, jelas, dan telah dikumpulkan sebelumnya.
4. Sistem informasi akuntansi melibatkan data yang berasal dari aktivitas atau transaksi yang telah terjadi. Informasi masa lalu ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk pelaporan dan analisis.
5. Sistem informasi akuntansi menyajikan informasi yang membantu penyelesaian masalah dalam proses pengambilan keputusan. Dengan informasi yang akurat dan relevan, pengguna sistem dapat lebih mudah memecahkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan operasionalnya.

### **2.2.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Anna et al., (2018) komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa komponen yaitu :

1. *Input* yaitu data akuntansi yang dikumpulkan dari transaksi penjualan, pembelian, dan pengeluaran.

2. *Proses* yaitu pengolahan data untuk menghasilkan informasi seperti pencatatan, pengelompokan, dan penyusunan laporan.
3. *Output* yaitu laporan keuangan dan informasi lainnya yang dihasilkan untuk manajemen dan pihak eksternal.
4. *Basis Data* yaitu tempat untuk menyimpan data akuntansi untuk mengakses dan pengolahan informasi secara efisien.

#### **2.2.4 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Menurut Otinur et al (2017) sistem informasi akuntansi mempunyai manfaat seperti :

1. Peningkatan efisiensi operasional dapat membantu mempercepat proses pencatatan transaksi, penghitungan stok, dan pembuatan laporan keuangan.
2. Pengendalian internal yang lebih baik menyediakan rekam jejak (*audit trail*) yang jelas atas setiap transaksi. Hal ini memungkinkan manajemen untuk mendeteksi kesalahan atau potensi kecurangan dengan lebih mudah dan cepat.
3. Meningkatkan ketepatan dan akurasi informasi dengan struktur data yang terintegrasi, informasi yang dihasilkan cenderung lebih akurat dan konsisten dibandingkan dengan pencatatan manual.
4. Peningkatan kualitas keputusan manajerial data yang dihasilkan dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan dan operasional yang dapat digunakan oleh pemilik atau manajer toko dalam

mengambil keputusan, seperti pembelian stok baru atau analisis kinerja penjualan.

5. Kemudahan pelaporan memungkinkan laporan dapat diakses secara cepat dan real-time. Hal ini sangat bermanfaat dalam pelaporan persediaan barang, laporan laba rugi, dan laporan lainnya.
6. Sistem informasi akuntansi yang baik juga dapat mengintegrasikan berbagai bagian organisasi seperti bagian pembelian, gudang, dan penjualan sehingga alur informasi antar bagian menjadi lebih efisien dan terkoordinasi.

## **2.3 Persediaan Barang Dagang**

### **2.3.1 Pengertian Persediaan Barang Dagang**

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang dan disimpan untuk dijual kembali kepada pelanggan, tanpa melalui proses produksi. Persediaan menjadi bagian penting dari siklus operasi perusahaan dan termasuk dalam kategori asset lancar dalam neraca diharapkan dapat menjadi kas dalam waktu yang relative singkat (Raisa et al., 2023). Perusahaan dagang hanya memiliki satu jenis persediaan utama yaitu barang dagang atau barang jadi yang siap dijual kepada pelanggan akhir. Perusahaan dagang berperan sebagai perantara dalam rantai pasok dalam jumlah besar, kemudian menjual kembali barang tersebut dalam bentuk yang sama kepada konsumen atau pedagang lainnya.

Persediaan barang dagang juga berperan penting dalam menjaga kelangsungan operasional dan kesinambungan pelayanan kepada

pelanggan. Menurut Suwandi et al., (2019) keberadaan persediaan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan cepat dan tepat waktu, sehingga meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen. Dengan pengelolaan persediaan yang baik, perusahaan juga dapat menekan biaya operasional seperti biaya penyimpanan, risiko barang rusak, atau kehilangan potensi penjualan.

Perusahaan harus mampu menyeimbangkan jumlah persediaan yang dimiliki dengan kebutuhan pasar. Jika terlalu banyak menyimpan barang, perusahaan akan menanggung biaya simpan yang tinggi serta risiko kerusakan atau kedaluwarsa barang. Sebaliknya, jika persediaan terlalu sedikit, perusahaan akan mengalami kekurangan stok yang bisa menyebabkan hilangnya peluang penjualan dan turunnya kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, pemantauan dan pencatatan persediaan secara berkala sangat diperlukan.

(Putri *et al.*, 2022) Persediaan barang dagang memiliki karakteristik antara lain:

1. Barang dagang tidak diolah kembali atau tidak melalui proses produksi. Produk yang dijual dalam bentuk dan kondisi yang sama seperti saat dibeli dari pemasok.
2. Persediaan dagang bukan untuk dikonsumsi oleh perusahaan sendiri, melainkan untuk diperjual belikan demi menghasilkan laba.
3. Barang yang dibeli disimpan sementara sebelum dijual, lalu akan menjadi sumber kas saat terjual.

4. Persediaan barang dagang dicatat dalam neraca sebagai asset lancar dan mempengaruhi perhitungan laba rugi karena berhubungan langsung dengan harga pokok penjualan (HPP).

### 2.3.2 Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Zaky & Rakhmah (2023) secara umum, jenis-jenis persediaan terbagi menjadi empat kategori utama:

1. Barang dagangan (*Merchandise*) jenis persediaan yang umum ditemukan pada perusahaan dagang seperti toko listrik, minimarket, dan distributor. Barang dagangan merujuk pada barang-barang yang dibeli langsung dari pemasok untuk dijual kembali kepada pelanggan tanpa mengalami perubahan bentuk atau proses produksi tambahan.
2. Barang dalam proses (WIP – *Work In Progress*) Barang dalam proses adalah barang yang sedang dalam tahap produksi dan belum selesai menjadi produk akhir. Jenis persediaan ini hanya ditemukan pada perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Dalam tahap ini, barang telah mengalami sebagian proses produksi, namun belum siap dijual.
3. Barang jadi (*Finished Goods*) Barang jadi merupakan hasil akhir dari proses produksi yang telah siap dijual kepada konsumen. Dalam konteks industri manufaktur, barang jadi adalah produk akhir yang telah melewati seluruh proses produksi dan siap dikirim ke pasar.
4. Bahan baku (*Raw Materials*) Barang jadi merupakan hasil akhir dari proses produksi yang telah siap dijual kepada konsumen. Dalam

konteks industri manufaktur, barang jadi adalah produk akhir yang telah melewati seluruh proses produksi dan siap dikirim ke pasar.

### **2.3.3 Metode Penilaian Persediaan**

Menurut PSAK No. 14 (Revisi 2015) tentang Persediaan, entitas harus menetapkan metode penilaian persediaan yang konsisten dari periode ke periode. Ada beberapa metode umum yang digunakan penentuan harga pokok persediaan yang dipakai diantaranya:

1. Metode *First-In First-Out* (FIFO)

Metode ini dipakai berdasarkan asumsi bahwa perhitungan harga pokok didasarkan atas urutan pembelian barang tersebut.

2. Metode *Last-In First-Out* (LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa himpunan harga pokok yang terakhir akan dibebankan sebagai harga barang yang dijual, dengan demikian nilai persediaan yang akan disajikan pada neraca merupakan cost yang berasal dari pembelian-pembelian yang pertama.

3. Metode Harga Pokok Rata-Rata

Perhitungan harga pokok didasarkan atas harga rata-rata tertimbang per unit dari barang yang dijual.

## **2.4 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem terintegrasi yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan, sehingga menghasilkan informasi penting bagi pengambilan

keputusan manajemen dan pemangku kepentingan (Firdaus, 2024). Data persediaan yang dihasilkan oleh SIA juga berguna dalam pengambilan keputusan bisnis jangka panjang. Misalnya, jika laporan menunjukkan bahwa produk tertentu sering kehabisan stok, maka pemilik dapat menambah jumlah pembelian atau mencari pemasok alternatif. Sebaliknya, jika terdapat produk yang tidak laku, maka dapat dilakukan evaluasi strategi promosi atau pengurangan stok. Sistem informasi yang dirancang membantu pengguna untuk mengelola barang masuk dan keluar. Adanya sistem informasi persediaan memungkinkan pengguna untuk mempermudah proses perolehan dan pengelolaan data persediaan (Lendu et al., 2023).

## **2.5 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis *Appsheet***

### **2.5.1 Pengertian *Appsheet***

*AppSheet* adalah platform pengembangan aplikasi tanpa kode (*no-code platform*) yang memungkinkan pengguna membangun aplikasi berbasis data tanpa harus memiliki keahlian pemrograman. Platform ini dikembangkan oleh *Google* dan memungkinkan integrasi langsung dengan layanan seperti *Google Sheets*, *Microsoft Excel*, dan berbagai *database cloud* lainnya (Mardian et al., 2021). *AppSheet* banyak digunakan oleh UKM, institusi pendidikan, hingga organisasi besar untuk membuat aplikasi bisnis seperti inventaris, pelaporan, dan pencatatan operasional harian. Aplikasi ini juga mempermudah proses transaksi dan pelaporan dengan akses mudah melalui ponsel. Penelitian ini memberikan perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas proses

transaksi penjualan tunai dan mencapai tujuan organisasi secara optimal melalui digitalisasi dengan *AppSheet*.

Menurut Yasmin & Nugraha (2024) Keunggulan utama *AppSheet* adalah kemudahan penggunaan dan fleksibilitasnya. Pengguna cukup menyusun data di *Google Sheets*, lalu mengatur tampilan dan logika aplikasi melalui antarmuka visual. *AppSheet* juga menyediakan berbagai fitur seperti pemindaian *QR code*, formulir isian otomatis, dan notifikasi email yang dapat digunakan untuk mendukung proses bisnis secara efisien.

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *AppSheet* merupakan solusi inovatif dalam pengembangan aplikasi berbasis data yang sangat cocok digunakan oleh pengguna non-teknis, khususnya pelaku UMKM. Sebagai platform no-code yang dikembangkan oleh *Google*, *AppSheet* memungkinkan pengguna untuk membuat aplikasi secara mandiri tanpa memerlukan kemampuan pemrograman. Hal ini tentu sangat membantu dalam konteks digitalisasi bisnis skala kecil hingga menengah.

### **2.5.2 Keunggulan utama *AppSheet***

- a. Tanpa *coding*: *AppSheet* memungkinkan siapa saja untuk membuat aplikasi tanpa memerlukan pengetahuan coding. Platform ini menggunakan antarmuka *drag-and-drop* yang intuitif.

- b. Cepat dan mudah: *AppSheet* menyediakan berbagai templat dan fitur yang memungkinkan pengguna membuat aplikasi dengan mudah dan cepat.
- c. Data-driven: *AppSheet* memungkinkan pengguna memanfaatkan data yang sudah ada untuk membuat aplikasi. Platform ini mendukung berbagai sumber data, seperti *spreadsheet*, database, dan file CSV.
- d. *Mobile-friendly*: *AppSheet* memungkinkan pengguna untuk membuat aplikasi yang dapat diakses di berbagai perangkat mobile, seperti *smartphone* dan tablet.
- e. Fitur canggih: *AppSheet* menyediakan berbagai fitur canggih, seperti GPS, *barcode scanning*, dan offline support.

### 2.5.3 Google Spreadsheet

*Google Spreadsheet* adalah aplikasi lembar kerja daring (*online spreadsheet*) yang dikembangkan oleh *Google* sebagai bagian dari layanan *Google Workspace*. Aplikasi ini memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan berbagi file *spreadsheet* secara real-time melalui internet (Supardi et al., 2022). Keunggulan utama dari *Google Spreadsheet* terletak pada kemampuannya untuk kolaborasi dengan berbagai platform digital lainnya, termasuk *AppSheet*.

Menurut Zhilla et al., (2024) *Google Sheets* memiliki berbagai manfaat umum, seperti membuat tabel, membuat grafik, menyaring data

dan berbagai fungsi pengolahan data lainnya. Secara khusus, kegunaan aplikasi ini yaitu :

1. Berkolaborasi pada data dari mana saja, yaitu menggunakan, berbagi dan mengedit data secara real time.
2. Mendapatkan insight secara lebih cepat dengan kecerdasan bawaan (*Artificial Intelligent*).
3. Terhubung secara lancar ke aplikasi *Google* lainnya. Artinya *software* dapat berkolaborasi dengan *excel* dengan sangat baik sehingga data yang disajikan lebih faktual.
4. Terhubung secara lancar ke data penting lainnya. Data seperti permintaan barang, *sales force* dan data persediaan dapat terhubung dengan baik melalui *software* ini.

## **2.6 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

### **2.6.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu negara. UMKM dikenal sebagai pelaku usaha yang mempunyai peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, memperkuat daya saing, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. UMKM juga merupakan bagian dari sektor informal yang dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke pasar formal (Al Farisi et al., 2022). UMKM biasanya memulai usahanya dengan modal yang terbatas dan memiliki sumber daya manusia yang terbatas. Karena itu, UMKM sering mengalami kendala dalam mengembangkan bisnisnya dan memasuki pasar yang lebih

luas. Namun, UMKM memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dan inovasi, sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dengan cepat.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pasal 1 menyebutkan bahwa UMKM diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro merupakan jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perseorangan, dan skala usahanya masih sangat kecil sesuai dengan kriteria tertentu yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Biasanya, usaha ini dikelola secara mandiri oleh pemiliknya dengan modal dan sumber daya yang terbatas, namun tetap berorientasi pada profit.
- b. Usaha kecil adalah unit usaha ekonomi yang beroperasi secara mandiri, baik yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha. Usaha kecil tidak termasuk ke dalam kelompok usaha yang merupakan bagian atau cabang dari usaha menengah maupun usaha besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha kecil umumnya telah memiliki struktur yang lebih tertata dibanding usaha mikro, namun masih dalam lingkup lokal atau regional.
- c. Usaha menengah didefinisikan sebagai usaha ekonomi yang bersifat independen, dikelola oleh perseorangan atau badan usaha, dan bukan merupakan bagian dari usaha besar atau anak perusahaan. Meskipun

tidak sebesar perusahaan besar, usaha menengah biasanya sudah memiliki sistem manajerial yang lebih rapi dan cakupan operasional yang lebih luas, serta memiliki potensi untuk naik kelas menjadi usaha besar.

Melalui pengelompokan tersebut, pemerintah dapat memberikan dukungan dan perlindungan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap jenis UMKM. Dukungan tersebut dapat berupa akses pembiayaan, pelatihan manajemen, digitalisasi usaha, dan kemudahan legalitas. Oleh karena itu, pengembangan UMKM sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

#### **2.6.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Menurut PP UMKM NO.7/2021 Pasal 35 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dikelompokan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Modal usaha yakni modal sendiri dan modal pinjaman untuk melakukan kegiatan aktivitas suatu usaha. Kriteria modal usaha terdiri atas:

- a. Usaha mikro mempunyai modal tidak lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) Diluar tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha kecil mempunyai modal lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) Diluar tanah dan bangunan tempat usaha.

- c. Usaha Menengah mempunyai modal lebih dari Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) Diluar tanah dan bangunan tempat usaha.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Maulana (2023)	Perancangan Sistem Informasi Pencatatn Persediaan Barang Dagang Berbasis Android <i>Appsheet</i> pada Koperasi Laut Sejahtera Kota Tegal	Metode SDLC ( <i>Software Development Life Cycle</i> )	Hasil penelitian ini menunjukan <i>Appsheet</i> memberikan kemudahan Koperasi Laut Sejahtera dalam pencatatan persediaan barang.
2	Medikano Et Al., (2023)	Perancangan Aplikasi Persediaan Barang Baku Mie Ayam Berbasis Android <i>Appsheet</i> pada Ud Anam Sejahtera	Metode UML ( <i>Unified Modelling Language</i> )	Hasil penelitian ini menunjukan penggunaan aplikasi berbais <i>Appsheet</i> memberikan kemudahan Ud Anam Sejahtera untuk melakukan proses <i>Inventory data</i> .

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Wati, D.A.K., et.al (2022)	Desain dan Implementasi Sistem <i>Inventory</i> Data Ikan CV Pesona Mandiri Berbasis <i>Google Sheets</i> dan <i>Appsheets</i>	Metode <i>Software Development Life Cycle</i> (SDLC)	Hasil penelitian ini Memberikan data stok yang lebih rapi, terstruktur, dan mudah dipantau oleh manajemen.
4	Wiria Chandra (2023)	Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Persediaan Arloji di Toko ABC Surabaya	Metode <i>Waterfall</i> dan <i>visual basic</i>	Aplikasi persediaan barang berbasis desktop yang dibuat menghasilkan laporan transaksi baik transaksi barang in/out, dan mutasi stok sesuai dengan data yang tersimpan pada aplikasi.
5	Hella Nafitra (2024)	Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang Berbasis <i>AppSheet</i> Pada UMKM Fashion di Kota Tegal	Studi Kualitatif Deskriptif	Sistem mampu mengurangi kesalahan pencatatan dan mempercepat proses penginputan data stok.